

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, pendidikan merupakan hal yang akan menuntun masa depan dan jalur hidup seseorang, maka dari itu pendidikan merupakan hal nomor satu dalam kehidupan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Menurut (Hamzah & Hadiana, 2018) “Pendidikan Jasmani sering kali terkalahkan oleh pendidikan akademik lainnya, padahal aspek kesehatan jasmani merupakan aspek penting guna mendukung pendidikan akademik di sekolah”(hlm.3). Sebagaimana diketahui bersama bahwa di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, implikasinya jika tubuh dan pikiran sehat maka siswa pun mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani ini memang telah dirancang secara sistematis guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Jadi, pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Itulah mengapa pendidikan jasmani sangat penting untuk mendukung kebugaran siswa dan bahkan kinerja siswa, pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong melatih keterampilan dalam motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan sikap sportifitas, dan bisa untuk membentuk pola hidup yang sehat.

Pendidikan Jasmani adalah suatu pendidikan yang sering kita lakukan disekolah dalam rangka meningkatkan kebugaran tubuh supaya tetap sehat dalam menjalankan aktivitas sehingga pendidikan jasmani ini telah direncanakan secara sistematis. Menurut (Kunaedi)“Pendidikan Jasmani adalah sebagai berikut: Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, terencana, dan terarah yang bertujuan untuk mengembangkan dan

meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka system pendidikan nasional”(hlm.8).

Pendidikan Jasmani di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan, hal ini dapat kita lihat dari pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga yang diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, bahkan di perguruan tinggi ada beberapa yang mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengikuti perkuliahan pendidikan jasmani.

Permainan bola besar yang diajarkan di SMP Negeri 7 Tasikmalaya salah satunya adalah permainan Sepak Bola. Menurut Batty (dalam Hasbillah & Suparman, 2021) menyatakan bahwa,” Sepak bola adalah sebuah permainan yang sederhana, dan rahasia permainan sepak bola yang baik adalah melakukan hal-hal sederhana dengan sebaik-baiknya”(hlm.144). Jadi Sepak Bola adalah salah satu permainan olahraga bola besar yang dimainkan oleh dua tim, dimana setiap tim terdiri dari sebelas pemain. Permainan Sepak bola merupakan permainan yang sangat cepat dan dinamis, tujuan dari permainan sepak bola adalah mencetak gol ke daerah lawan. Ada beberapa kemampuan dasar itu sangat menentukan keberhasilan dalam permainan sepak bola. Menurut Dani (dalam Tuna, 2018, hlm.44). “Kemampuan dasar seorang pemain sepak bola harus baik. kemampuan dasar bermain sepak bola yang harus dikuasai antara lain; menggiring (*dribbling*), mengoper (*sepak bola*), menembak (*shooting*), menyundul bola (*heding*), menimbang bola (*juggling*), menghentikan bola (*trapping*), dan lemparan bola ke dalam (*tharowin*)”. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) pada pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi sepak bola di SMP Negeri 7 Tasikmalaya, Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) pada pembelajaran permainan sepak bola menggunakan metode ceramah, demonstrasi, Inkuiri pada saat guru menggunakan metode tersebut ternyata kurang efektif dalam pembelajaran sepak bola karena metode ini membuat siswa kurang aktif dan membuat pembelajaran menjadi membosankan atau membuat siswa merasakan kejenuhan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) peserta didik dibawah nilai 75 atau sekurang-kurangnya kurang dari 75% nilai siswa yang belajar dalam pembelajaran ini tidak mencapai KKM. Berdasarkan data fakta pada kelas VIII C tahun ajaran 2023/2024 diperoleh data saat penilaian (sepak bola) dengan nilai KKM 75. Sejumlah 29 siswa yang melakukan teknik dasar sepak bola hanya 8 siswa atau 27,5% yang tuntas atau mampu melakukan teknik dasar sepak bola dengan benar dan 21 siswa atau 72,5% lainnya tidak tuntas atau masih kurang mampu melakukan teknik dasar sepak bola dengan benar terkait dengan hal tersebut, penulis juga merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran, karena harus diakui sepak bola merupakan materi atau teknik yang cukup sulit, karena membutuhkan ketelitian, fokus dan kekuatan kaki dalam mengoper dan menerima bola dalam melakukan teknik sepak bola. Dalam melakukan teknik dasar sepak bola bukan hanya para pemula, yang sudah profesional terkadang masih melakukan kesalahan, selain mempelajari teknik dasar sepak bola di sekolah menengah pertama (SMP), siswa menyadari banyak teknik dalam permainan sepak bola salah satunya teknik dasar sepak bola yang akan dipelajari. Selain itu, ada permasalahan lain yang muncul saat pembelajaran di SMP Negeri 7 Tasikmalaya, siswa mulai kesulitan dengan teknik sepak bola khususnya siswa putri masih banyak yang takut saat bola mendekatinya, masih banyak yang diam ditempat dan tidak mau mendekati bola ketika bola terlalu jauh dengan siswa tersebut, serta masih banyak siswa yang tidak dapat mengarahkan bola dengan baik dan tepat dan melakukan teknik dasar sepak bola dengan cara asal-asalan sedangkan untuk siswa putra banyak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh bahkan mereka lebih senang berteduh sambil duduk dan berbicara berama teman-temannya dari pada mengikuti pembelajaran. Selain itu, terdapat masalah pada teknik sepak bola yang tidak sesuai dengan langkah-langkah teknik pada permainan sepak bola, perkenaan bola yang tidak tepat pada kaki, tumpuan kaki saat akan melakukan sepak bola terlalu dekat sehingga arah bola yang tidak sesuai, dorongan bola yang tidak terarah. Siswa melakukan hal tersebut secara terus menerus tanpa memperhatikan teknik yang baik dan benar, padahal guru mata pelajaranpun mengharapkan siswa memahami dan mempraktekkan teknik dasar permainan sepak bola dengan baik dan benar.

Berdasarkan data dari hasil penulis dan mengobservasi atau mengamati proses pembelajaran di sekolah SMP Negeri 7 Tasikmalaya, guru mata pelajaran akan melibatkan penulis dalam penelitian dan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran untuk memecahkan masalah tersebut. Pemecahan masalah yang ada penulis menawarkan kepada guru mata pelajaran berupa proses pembelajaran yang menggunakan gaya resiprokal. Dimana, menurut (Hidayat & Juniar,2020)

gaya resiprokal memiliki kelebihan yaitu adanya proses sosial antara pelaksanaan dan pengamatan, terlibat dalam peran timbal balik dan membuat keputusan tambahan, memperluas peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, melihat dan menerima guru dalam peran selain yang instrik dengan gaya komando dan prakti, menghabiskan waktu belajar (dengan menggunakan lembar kriteria) dalam hubungan timbal balik, walaupun tanpa kehadiran guru. Adapun kekurangan gaya resiprokal yaitu, sering menimbulkan situasi yang emosional antara pelaksana dan pengamat, sikap tidak menerima kritik dari teman sering muncul, suasana belajar tidak kondusif bila tanpa pengawasan dari guru (hlm.79).

Gaya resiprokal merupakan salah satu gaya pembelajaran yang memperhatikan aspek-aspek diatas karena sangat diharapkan suatu partisipasi siswa untuk bekerjasama sehingga pembelajaran akan berjalan dengan sangat efektif, sehingga sebagai siswa mengerti benar akan maksud ucapan yang diungkapkan tersebut.gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar dimana siswa dituntut lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, artinya siswa diberi kebebasan dalam membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas. Pada dasarnya pembelajaran resiprokal menekankan pada siswa bekerja dalam suatu kelompok yang di bentuk sedemikian hingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu sama lain. Proses pembelajaran gaya resiprokal, siswa dilatih untuk menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan benar. Pada dasarnya gaya mengajar resiprokal lebih berpusat pada siswa-siswi untuk berperan aktif dalam pembelajaran, guru hanya menjadi fasilitator yang memantau setiap kegiatan yang sedang berlangsung dalam pembelajaran, gaya mengajar resiprokal kelas dibentuk menjadi formasi berpasangan dan dibagi tugas sebagai pelaku dan pengamat. Sebagai pelaku elakukan tugas gerak atau gerakan yang

sudah tertera dalam lembar kerja, siswa pengamat mengamati pelaksanaan pelaku, mencatat kekurangan dan hasil pengamat pada lembar kerja dan mencapai hasil pengamatannya kepada siswa pelaku setelah melakukan gerakan yang sudah tertera pada lembar kerja. Setelah itu hasilnya dapat didiskusikan pada pasangan tersebut. Dan itu yang awalnya sebagai pelaku bertukar sebagai pengamat. Sehingga setiap siswa mempunyai kewajiban untuk menilai hasil belajar.

Untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan teknik dasar dalam permainan sepak bola. Penulis menggunakan gaya resiprokal karena dalam gaya ini, teman dapat memberikan *feedback* atau memberi umpan balik kemudian peserta didik dapat berganti peran ketika tugas dan pencapaian materi dirasa sudah cukup, gaya ini juga membutuhkan peran aktif dari siswa. Ketika masalah ini terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sepak Bola Melalui Gaya Resiprokal pada siswa kelas VIII C di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah Gaya Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

Tujuan penelitian untuk mengetahui menggunakan gaya resiprokal untuk meningkatkan hasil belajar permainan sepak bola pada peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 7 Tasikmalaya menggunakan gaya resiprokal.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya resiprokal dapat meningkatkan hasil siswa pada pembelajaran sepak bola untuk peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 7 Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya pada pembelajaran sepak bola.

b. Secara Praktis

Bagi guru

- Sebagai acuan dalam memilih suatu pembelajaran yang ingin dicapainya.

Bagi Siswa

- Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga para siswa memahami dengan mudah.
- Memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Teknik dalam permainan sepak bola.

Bagi Sekolah

- Mendorong para guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif.
- Sebagai motivasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pembelajaran Teknik sepak bola semakin baik.

Bagi Peneliti

- Menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran tentang kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sepak bola.
- Mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran Teknik dalam pembelajaran sepak bola mengenai gaya resiprokal.